

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen laba mungkin sudah tidak asing lagi bagi para akuntansi dan manajemen karena manajemen laba seringkali dihubungkan dengan perilaku manajer atau pembuat laporan keuangan. Secara umum pelaku ekonomi seringkali beragumen bahwa manajemen laba merupakan tindakan seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan pribadi yang ingin dicapai. Perusahaan selalu berupaya memaksimalkan pencapaiannya agar dapat menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis. Menjaga kepercayaan para pemegang saham merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh perusahaan. Ketika perusahaan telah mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham maka perusahaan berpeluang untuk memperoleh keberhasilan dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Agustia (2013) menyatakan manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer terhadap informasi laba dapat merubah kandungan informasi atas laba bersih suatu

perusahaan melalui berbagai cara yang akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Hal tersebut mengakibatkan manajer melakukan perubahan dan manipulasi laporan keuangan dimana akan menguntungkan bagi pihak manajer dan informasi yang disampaikan kepada pemilik perusahaan adalah informasi yang telah direkayasa.

Manajemen laba memang berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau *earnings*, hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh suatu perusahaan sering dijadikan tolak ukur dari para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sering menjadikan laba atau *earnings* menjadi suatu indikator keberhasilan dan kesuksesan perusahaan. Karena hal itulah setiap perusahaan berkeinginan untuk melaporkan tingkat laba yang lebih tinggi.

Manajemen perusahaan memanfaatkan kebutuhan pengguna laporan keuangan dengan mengatur laba perusahaan sesuai dengan kepentingan manajemen. Praktik manajemen laba memiliki dua sifat utama, yaitu efisien dan oportunistik. Manajemen laba yang bersifat efisien akan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang diterbitkan, sedangkan manajemen laba yang bersifat oportunistik akan merugikan para pengguna laporan keuangan karena tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Tindakan manajemen laba yang bersifat oportunistik dapat mengurangi keandalan informasi laporan keuangan

yang diterbitkan perusahaan. Manajemen laba dilakukan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi dan menyesatkan pengguna laporan keuangan lainnya.

Dengan adanya pemisahan struktur kepemilikan antara pemilik dengan pihak manajemen, akan menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan dan tujuan yang berbeda dalam mencapai suatu tujuan oleh kedua belah pihak tersebut. Struktur kepemilikan dapat dilihat dari besarnya kepemilikan saham seseorang atau lembaga dalam perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi keuangan dibandingkan dengan pemegang saham karena manajer memiliki akses untuk mengetahui lebih jauh mengenai informasi laporan keuangan yang dibuat sebelum informasi tersebut dipublikasikan kepada publik.

Kasus yang terjadi mengenai manajemen laba terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk yang terbit pada tanggal 3 Mei 2018 menyatakan bahwa PT Bank Bukopin telah melakukan revisi laporan keuangan tahun 2016, revisi tersebut muncul pada tanggal 25 April 2018. Jumlah variabel dalam laporan keuangan berubah signifikan. Misalnya, laba tahun 2016 sebelumnya tercatat sebesar Rp. 1,08 triliun. Namun, dalam laporan keuangan tahun 2017, laba perusahaan dicatat sebesar Rp. 183,53 miliar. Bukan hanya variabel laba, perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada total pendapatan bunga dan syariah. Manajemen Bukopin mengungkapkan bahwa perubahan tersebut dipicu adanya pencatatan tak wajar alias abnormal dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit. Melihat ketidakcocokan data tersebut, pihak Bukopin mengaku langsung melaporkan kepada kantor akuntan publik (KAP) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan

(OJK). Apabila ditelisik, pendapatan provisi dan komisi yang terbesar di Bukopin salah satunya bersumber dari pendapatan kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar dalam laporan keuangan tahun 2016 yang direvisi. Pada laporan keuangan 2016 sebelum revisi, rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perseroan berada di batas aman 15,03%, namun setelah revisi CAR tersebut anjlok menjadi 11,62%. Tidak berhenti di situ, CAR bank bersandi BBKP ini terus menurun pada akhir 2017 hingga menjadi 10,52%, meski sedikit naik di kuartal I 2018 menjadi 11,09%. (Jatmiko,2018)

Faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba yang terjadi pada perusahaan secara garis besar antara lain yaitu: Struktur kepemilikan, Ukuran Kantor Akuntan Public (KAP), komite audit, *Leverage*, total asset, Profitabilitas, *Corporate Governance*, dan teori keagenan. Faktor faktor inilah yang banyak digunakan dalam meneliti mengenai terjadinya suatu manajemen laba pada perusahaan. Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian. Menurut penelitian (Aryanti, dkk 2017) menyatakan bahwa hasil penelitian mengenai kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Menurut penelitian Utami (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manjerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Rahmaningtyas dan Sarsiti (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manjerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Banyak penelitian

yang telah dilakukan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan hasil yang beragam. Dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba dengan variabel kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional dan jumlah komite audit sebagai faktor yang mempengaruhi. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar. Perusahaan manufaktur juga memiliki kompleksitas operasi yang tinggi serta merupakan sektor terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Ditinjau dari sudut pandang islam mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Jumlah Komite Audit terhadap Manajemen Laba adalah Kepemilikan Manajerial merupakan peran gandan bagi seorang manajer dimana peran tersebut sebagai pengelola dan pemilik, Islam mengakui bahwa kepemilikan seseorang diperbolehkan untuk mengelola hartanya sesuai dengan syariat islam yang telah ditentukan. Persoalan manajemen laba sebetulnya bukan hal yang baru dalam praktik pelaporan keuangan pada suatu entitas bisnis. Tekanan untuk membuat keuntungan ini kerap terasa dampaknya pada perolehan pendapatan (*income*) bagi manajemen, sehingga manajemen melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi angka laba yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang etika Islam dengan tujuan untuk memaparkan pandangan etika Islam mengenai manajemen laba. Perspektif etika terhadap suatu tindakan atau aktivitas bisnis

sangat penting, karena etika bisnis dapat digunakan sebagai cara untuk menyalurkan kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntutan moralitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN JUMLAH KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Peneitian Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Jumlah Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Jumlah Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Bagaimana Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Jumlah Komite Audit terhadap Manajemen Laba dalam Sudut Pandangan Islam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan Rumusan yang telah dibuat dengan itu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Jumlah Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba yang dilakukan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Jumlah Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba yang dilakukan pada perusahaan manufaktur
3. Untuk mengetahui bagaimana Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Jumlah Komite Audit terhadap Manajemen Laba dalam Sudut Pandangan Islam?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Jumlah Komite Audit Terhadap Manajemen Laba dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi dan dapat pula digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya dalam bidang akuntansi ekonomi.

##### **1) Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan bermanfaat sebagai bahan kontribusi pada perkembangan ilmu akuntansi serta menambah khasanah yang baru dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Jumlah Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.

## 2) **Manfaat Praktis**

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai manajemen laba. Yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan suatu kebijakan oleh perusahaan.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam menentukan kebijakan dalam berinvestasi agar lebih berhati-hati dalam melihat kualitas laporan keuangan yang telah diterbitkan dan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam pengambilan keputusan.

### 3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pemerintah dalam pembuat kebijakan perusahaan terkait dengan Manajemen Laba.